



Dinamika Perkembangan Yayasan Sekolah Islam Terpadu Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia

The Dynamics of the Development of Integrated Islamic School Foundations in the Transformation of Islamic Education in Indonesia

Dzikriyah Amrina Rosyada*
Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: dzikriyahamrina283@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-02-2026

Revised : 15-02-2026

Accepted : 17-02-2026

Published : 19-02-2026

Abstract

The development of Integrated Islamic School (SIT) foundations has become a significant phenomenon in contemporary Indonesian Islamic education. SIT's expansion reflects the growing awareness of the Muslim community towards Islamic values-based education as well as the managerial, curricular, and ideological transformation of modern Islamic educational institutions. This study aims to analyze the dynamics of SIT foundation development, focusing on educational ideology, institutional governance, and adaptation strategies to social change. The study used a qualitative approach with a case study design of several SIT foundations in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed thematically through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that SIT foundations have transformed from community-based da'wah institutions into professional educational institutions oriented toward quality and competitiveness. This study confirms the foundation's strategic role in the sustainability and transformation of contemporary national Islamic education.

Keywords: *Integrated Islamic Schools, Educational Foundations, Islamic Education*

Abstrak

Perkembangan yayasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi fenomena penting dalam pendidikan Islam Indonesia kontemporer. Ekspansi SIT mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pendidikan berbasis nilai keislaman sekaligus transformasi manajerial, kurikuler, dan ideologis lembaga pendidikan Islam modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika perkembangan yayasan SIT dengan fokus pada ideologi pendidikan, tata kelola kelembagaan, dan strategi adaptasi terhadap perubahan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada beberapa yayasan SIT di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan SIT bertransformasi dari lembaga dakwah komunitas menjadi institusi pendidikan profesional berorientasi mutu dan daya saing. Studi ini menegaskan peran strategis yayasan dalam keberlanjutan dan transformasi pendidikan Islam nasional kontemporer.

Kata Kunci: Sekolah Islam Terpadu, Yayasan Pendidikan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan berlapis. Perubahan ini tidak hanya ditandai oleh pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan Islam, tetapi juga oleh transformasi bentuk, orientasi, dan tata kelola kelembagaan yang menyertainya. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah



kemunculan dan perkembangan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dikelola oleh yayasan pendidikan Islam. SIT hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara keunggulan akademik, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam satu ekosistem pendidikan yang utuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak lagi diposisikan sebagai alternatif pinggiran, melainkan sebagai pilihan utama yang kompetitif dalam sistem pendidikan nasional (Puspita et al., 2025).

Secara sosial, berkembangnya yayasan Sekolah Islam Terpadu tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya kesadaran religius kelas menengah Muslim di Indonesia. Kelompok sosial ini memiliki harapan besar terhadap lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan identitas keislaman yang kuat. SIT kemudian berkembang pesat di wilayah perkotaan dan peri-urban, seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan kebutuhan akan pendidikan berbasis nilai. Dalam konteks ini, yayasan tidak sekadar berfungsi sebagai badan hukum formal, tetapi menjadi aktor utama dalam mengartikulasikan visi pendidikan Islam yang adaptif terhadap modernitas tanpa kehilangan akar normatifnya (Malrizwa et al., 2025).

Namun demikian, dinamika yayasan Sekolah Islam Terpadu tidak selalu berjalan secara linier dan tanpa persoalan. Pertumbuhan lembaga sering kali diiringi dengan tantangan serius, seperti profesionalisasi manajemen, konflik internal, keberlanjutan pendanaan, serta tekanan regulasi negara. Di satu sisi, yayasan dituntut untuk memenuhi standar tata kelola modern dan akuntabilitas publik, sementara di sisi lain harus menjaga idealisme dan misi dakwah yang menjadi dasar pendiriannya. Ketegangan inilah yang menjadikan yayasan SIT sebagai ruang penting untuk dikaji secara ilmiah, terutama dalam konteks transformasi pendidikan Islam di Indonesia (Tambak, 2022).

Penelitian mengenai Sekolah Islam Terpadu cenderung lebih banyak menyoroti aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. SIT sering dipahami sebagai inovasi pedagogis yang berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam secara holistik. Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting, fokus yang terlalu pedagogis menyebabkan dimensi kelembagaan yayasan kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, keberlanjutan dan kualitas SIT sangat bergantung pada bagaimana yayasan dikelola dan dikembangkan secara strategis (Ismael & Iswantir, 2022).

Evaluasi terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan untuk memposisikan SIT sebagai unit sekolah yang berdiri sendiri, terpisah dari struktur yayasan yang menaunginya. Perspektif ini berpotensi mengaburkan pemahaman mengenai faktor-faktor kelembagaan yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan SIT dalam jangka panjang. Yayasan sebagai badan hukum memiliki kewenangan strategis dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, penentuan arah ideologis, serta relasi dengan negara dan masyarakat. Tanpa memahami dinamika yayasan, sulit untuk menjelaskan variasi perkembangan SIT di berbagai daerah (Abidin et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memposisikan yayasan Sekolah Islam Terpadu sebagai fokus utama kajian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: bagaimana dinamika perkembangan yayasan Sekolah Islam Terpadu dalam konteks transformasi pendidikan



Islam di Indonesia? Pertanyaan ini dijabarkan ke dalam beberapa fokus analisis, meliputi faktor pendorong perkembangan yayasan, pola tata kelola kelembagaan, serta implikasinya terhadap mutu dan keberlanjutan pendidikan Islam. Argumentasi utama penelitian ini adalah bahwa keberhasilan SIT tidak hanya ditentukan oleh inovasi kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan yayasan dalam beradaptasi secara ideologis, manajerial, dan sosial (Enhas et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu merupakan model pendidikan Islam yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek proses pendidikan. Keterpaduan dalam SIT tidak hanya dimaknai sebagai penggabungan mata pelajaran agama dan umum, tetapi sebagai upaya membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid yang menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam kerangka ini, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. SIT berupaya mengatasi dikotomi ilmu yang selama ini menjadi problem klasik dalam pendidikan Islam dengan menempatkan seluruh pengetahuan dalam satu kerangka nilai keislaman (Kholidin & Kodriyah, 2025).

SIT mengembangkan kurikulum terpadu yang memadukan standar nasional pendidikan dengan muatan keislaman yang kontekstual. Integrasi ini tidak hanya terjadi pada level materi pelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah, pola relasi guru dan siswa, serta sistem pembiasaan nilai. Pendidikan karakter menjadi bagian inheren dari seluruh aktivitas sekolah, bukan sekadar mata pelajaran tambahan. Dengan demikian, SIT berupaya membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai Islam secara berkelanjutan (Ismael & Iswanti, 2022).

Konsep SIT memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain integrasi kurikulum, pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, dan penguatan nilai melalui keteladanan. Namun, efektivitas implementasi konsep ini sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan yayasan dalam menyediakan sumber daya, sistem pelatihan guru, dan manajemen sekolah yang profesional. Tanpa dukungan kelembagaan yang kuat, konsep SIT berpotensi mengalami distorsi dalam praktiknya (Abidin et al., 2022).

Konsep Yayasan Pendidikan Islam

Yayasan pendidikan Islam merupakan badan hukum nirlaba yang bertujuan menyelenggarakan kegiatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks Indonesia, yayasan menjadi tulang punggung bagi sebagian besar lembaga pendidikan Islam swasta, termasuk Sekolah Islam Terpadu. Yayasan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penjaga visi, misi, dan orientasi ideologis lembaga pendidikan. Dalam banyak kasus, yayasan lahir dari komunitas dakwah atau kelompok sosial yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan Islam (Setyawan, 2025).

Yayasan memiliki kewenangan strategis dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, pengelolaan sumber daya keuangan, serta pengangkatan pimpinan sekolah. Posisi ini menjadikan yayasan sebagai aktor kunci dalam proses transformasi pendidikan Islam. Namun, peran strategis



ini sering kali tidak diimbangi dengan kapasitas manajerial yang memadai. Banyak yayasan pendidikan Islam masih dikelola secara tradisional, berbasis relasi personal dan kepercayaan, sehingga rentan terhadap konflik internal dan lemahnya akuntabilitas publik (Tambak, 2022).

Yayasan pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Profesionalisasi manajemen, transparansi keuangan, serta adaptasi terhadap regulasi negara menjadi tuntutan yang tidak terelakkan. Di sisi lain, yayasan juga harus menjaga identitas keislaman dan idealisme dakwah yang menjadi dasar pendiriannya. Beberapa yayasan SIT berhasil melakukan transformasi manajerial dengan menerapkan prinsip *good governance* tanpa kehilangan karakter keislaman. Perbedaan kemampuan adaptasi inilah yang menyebabkan dinamika perkembangan yayasan SIT menjadi sangat beragam (Hisniati et al., 2025).

METODE

Penelitian ini memilih isu perkembangan yayasan Sekolah Islam Terpadu sebagai fokus kajian karena yayasan merupakan aktor strategis yang sering kali terpinggirkan dalam studi pendidikan Islam. Pemilihan isu ini didasarkan pada kesadaran bahwa keberhasilan atau kegagalan SIT tidak dapat dilepaskan dari dinamika kelembagaan yayasan yang menaunginya. Dengan menempatkan yayasan sebagai fokus analisis, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan swasta berbasis Islam (Enhass et al., 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika sosial, ideologis, dan manajerial yang terjadi dalam yayasan SIT. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan SIT. Data sekunder diperoleh dari dokumen yayasan, laporan sekolah, serta kebijakan dan regulasi terkait pendidikan Islam (Setyawan, 2025).

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan yayasan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas temuan dan konsistensi interpretasi terhadap data yang diperoleh (Yola et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan yayasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) berlangsung secara dinamis dan tidak seragam antar lembaga. Perbedaan ini terlihat dari variasi skala pengelolaan, jumlah unit pendidikan, serta tingkat kompleksitas program yang dijalankan. Sebagian yayasan masih beroperasi dalam skala kecil dengan satu unit sekolah, sementara yayasan lain telah berkembang menjadi pengelola pendidikan terpadu dari jenjang dasar hingga menengah. Dinamika ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan yayasan SIT tidak hanya ditentukan oleh faktor permintaan masyarakat, tetapi juga oleh kapasitas internal yayasan dalam merespons peluang dan tantangan lingkungan pendidikan Islam kontemporer (Malrizwa et al., 2025).



Tabel 1. Pola Skala Perkembangan Yayasan Sekolah Islam Terpadu

Skala Yayasan	Ciri Utama	Dampak terhadap Lembaga
Skala kecil	Mengelola satu unit sekolah	Operasional terbatas dan rentan stagnasi
Skala menengah	Mengelola dua–tiga jenjang	Stabil namun membutuhkan konsolidasi
Skala besar	Mengelola pendidikan terpadu	Daya saing tinggi dan berkelanjutan

Sumber: Data Wawancara Penelitian, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa semakin besar skala yayasan, semakin tinggi pula kapasitas kelembagaan yang dimiliki. Yayasan skala besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih jelas, sistem manajemen yang mapan, serta akses sumber daya yang lebih luas. Sebaliknya, yayasan skala kecil sering kali bergantung pada figur pendiri dan relasi personal, sehingga berpotensi menghadapi keterbatasan dalam pengembangan jangka panjang (Hisniati et al., 2025).

Selain skala pengelolaan, faktor kepemimpinan dan visi ideologis yayasan berpengaruh signifikan terhadap arah perkembangan SIT. Yayasan yang memiliki visi pendidikan Islam yang jelas dan terinternalisasi dalam kebijakan kelembagaan cenderung mampu merumuskan strategi pengembangan yang konsisten. Kepemimpinan kolektif dan adaptif memungkinkan yayasan mengelola pertumbuhan secara lebih terencana, sementara kepemimpinan personalistik sering kali menimbulkan ketergantungan struktural dan konflik internal (Setyawan, 2025).

Tabel 2. Karakteristik Kepemimpinan Yayasan SIT

Tipe Kepemimpinan	Karakteristik	Implikasi
Personalistik	Terpusat pada satu figur	Rentan konflik dan ketergantungan
Kolektif	Keputusan berbasis musyawarah	Stabil dan adaptif
Profesional	Berbasis kompetensi manajerial	Efektif dan berkelanjutan

Sumber: Data Wawancara Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, kepemimpinan kolektif dan profesional terbukti lebih mendukung keberlanjutan yayasan SIT. Pola ini memungkinkan distribusi peran yang seimbang dan pengambilan keputusan yang rasional. Sebaliknya, kepemimpinan personalistik cenderung menghambat regenerasi dan inovasi kelembagaan, terutama ketika figur sentral tidak lagi aktif dalam pengelolaan yayasan (Abidin et al., 2022).

Dinamika perkembangan yayasan SIT juga berdampak langsung pada kualitas dan orientasi pendidikan Islam yang diselenggarakan. Yayasan yang adaptif mampu mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas guru, namun pada saat yang sama menghadapi risiko komersialisasi pendidikan. Ketegangan antara idealisme pendidikan Islam dan tuntutan keberlanjutan finansial menjadi isu penting dalam perkembangan yayasan SIT (Tambak, 2022).

Tabel 3. Implikasi Perkembangan Yayasan SIT terhadap Pendidikan Islam

Aspek	Dampak Positif	Tantangan
Mutu pendidikan	Inovasi dan profesionalisme	Beban biaya tinggi
Akses pendidikan	Jangkauan lebih luas	Selektivitas ekonomi
Nilai keislaman	Penguatan identitas	Risiko pragmatisme

Sumber: Data Wawancara Penelitian, 2025



Tabel 3 menegaskan bahwa perkembangan yayasan SIT membawa konsekuensi ganda. Di satu sisi, kualitas dan akses pendidikan Islam meningkat, namun di sisi lain muncul tantangan berupa potensi pergeseran orientasi nilai akibat tekanan pasar pendidikan modern (Kholidin & Kodriyah, 2025).

Pembahasan

1. Skala Perkembangan Yayasan dan Transformasi Kelembagaan

Temuan mengenai variasi skala perkembangan yayasan SIT menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan kontekstual. Yayasan skala besar cenderung merepresentasikan fase transformasi lanjutan, di mana pendidikan Islam tidak lagi dikelola secara tradisional, tetapi melalui pendekatan manajerial modern. Transformasi ini mencerminkan upaya yayasan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akuntabilitas publik, standar mutu pendidikan, serta ekspektasi masyarakat Muslim kelas menengah (Malrizwa et al., 2025).

Namun, perlu dicermati bahwa ekspansi skala yayasan tidak selalu berbanding lurus dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan yang terlalu cepat justru menimbulkan persoalan koordinasi, fragmentasi visi, dan melemahnya kontrol ideologis. Oleh karena itu, transformasi kelembagaan yayasan SIT harus dipahami sebagai proses yang memerlukan keseimbangan antara pertumbuhan struktural dan konsolidasi nilai (Tambak, 2022).

2. Kepemimpinan Yayasan sebagai Penentu Arah Pengembangan

Hasil penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan transformasi yayasan SIT. Kepemimpinan kolektif dan profesional memungkinkan yayasan mengelola kompleksitas organisasi secara lebih efektif, sekaligus menjaga kesinambungan visi pendidikan Islam. Pola kepemimpinan ini juga mendorong terciptanya budaya organisasi yang partisipatif dan transparan (Setyawan, 2025).

Sebaliknya, kepemimpinan personalistik cenderung membatasi ruang dialog dan inovasi. Ketergantungan pada satu figur pendiri berpotensi menciptakan krisis kelembagaan ketika terjadi konflik internal atau pergantian kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisasi manajemen yayasan merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan pendidikan Islam di era modern (Abidin et al., 2022).

3. Implikasi Perkembangan Yayasan terhadap Orientasi Pendidikan Islam

Perkembangan yayasan SIT membawa implikasi signifikan terhadap orientasi pendidikan Islam yang diselenggarakan. Profesionalisasi manajemen dan peningkatan mutu pendidikan memberikan dampak positif terhadap citra dan daya saing SIT. Namun, pada saat yang sama, muncul kecenderungan komersialisasi yang berpotensi menggeser pendidikan Islam dari misi dakwah menjadi layanan pasar (Kholidin & Kodriyah, 2025).

Ketegangan antara idealisme dan pragmatisme menjadi tantangan utama yang harus dihadapi yayasan SIT. Jika tidak dikelola secara kritis, logika pasar dapat mengikis nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi lembaga. Oleh karena itu, penguatan tata kelola berbasis nilai menjadi kebutuhan mendesak agar transformasi yayasan SIT tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkeadilan (Enhas et al., 2023).



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan yayasan Sekolah Islam Terpadu merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh faktor ideologis, manajerial, dan sosial. Yayasan berperan strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan pendidikan Islam melalui kebijakan, kepemimpinan, dan tata kelola kelembagaan. Yayasan yang adaptif dan profesional mampu mentransformasi Sekolah Islam Terpadu menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif kelembagaan dalam kajian pendidikan Islam, yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek pedagogis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah kasus yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif lintas wilayah serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika yayasan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Tobibatussaadah, T., Walfajri, W., & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 118–131. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/download/5328/2989>
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/download/4457/1491>
- Fakhrurazi, F., & Salamah, S. (2026). Dinamika Historis Pendidikan Agama Islam di Tanah Banjar: Dari Dakwah Tradisional ke Sistem Pendidikan Formal. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 44–57. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/download/355/262>
- Hisniati, S. B., Destian, I., Badruzzaman, A., Sariwati, N., & Basri, H. (2025). Tipologi dan Dinamika Pondok Pesantren dalam Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pelita Nusa: Social and Humaniora*, 5(2), 175–193. <https://jurnal.staipelitanusa.ac.id/index.php/jpn/article/download/281/140>
- Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134.
- Kholidin, A., & Kodriyah, I. (2025). Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 12–12. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/download/1543/1013>
- Malrizwa, K. Z., Denuyasa, A., Triagusman, A. M. R., & Hanapi, A. (2025). Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: Investasi Masa Depan Umat Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12650–12658. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/3941/4002>
- Puspita, A., Ma'wa, T. J., Purnawijaya, M. R., & Fadhil, A. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis terhadap Transformasi Lembaga dan Metodenya. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1228–1239. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/download/271/261>



- Setyawan, H. A. (2025). Membangun Peradaban: Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam melalui Surau, Masjid, dan Pesantren di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 289–315. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/28797/14441>
- Tambak, H. M. (2022). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam (Perbandingan Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam Terpadu). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 84–94. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/tar/article/download/3109/1310>
- Yola, N., Amri, M. U., & Thania, C. E. (2024). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau: Peralihan dari Tradisional ke Modern dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Sosial. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 5(1), 1–12. <https://ojs.institutidayatullahbatam.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/download/191/154>